



SOSIALISASI PEMBUATAN ABON LELE UNTUK MENAikkan PEREKONOMIAN WARGA YANG TERDAMPAK PANDEMI COVID-19 SERTA PENGEMBANGAN DAN PENINGKATAN USAHAMIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DI KELURAHAN PLOSO RT. 13/RW.05, KECAMATAN TAMBAKSARI KOTA SURABAYA

Panji Trisna Ardiansyah

Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Budaya dan Ilmu Politik

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

E-mail: panjitrсна49@gmail.com

Abstrak

Membuka usaha memang tidak selamanya berujung manis dikarenakan banyak para pelaku UMKM di Kelurahan Ploso RT.13/RW05 Kecamatan Tambaksari, Kota Surabaya harus gulung tikar dikarenakan produk mereka yang kurang diminati, ditambah dengan pandemi COVID-19 yang masih berlangsung. Belum lagi dengan adanya teknologi yang semakin maju yang membuat beberapa masyarakat harus bisa segera menyesuaikan diri agar tidak tertinggal. Bagi beberapa masyarakat mungkin cukup mudah untuk menyesuaikan, namun ada juga masyarakat yang memiliki sedikit kendala. Maka dari itu saya memberikan gagasan dan praktek langsung untuk membuat sebuah usaha baru menggunakan bahan-bahan yang murah dan mudah didapat yaitu abon lele. 1 kilogram abon lele bisa menghasilkan sebanyak 400 gram abon lele dengan harga jual yang terbilang cukup tinggi. Selain membuat usaha baru, saya juga memberikan penyuluhan tentang bagaimana cara mengambil foto produk yang bagus dan bagaimana cara memasarkan suatu produk dagangan kepada para pelaku UMKM di wilayah tersebut. Metode pelaksanaan yang digunakan yaitu dengan cara praktek dan penyuluhan untuk memberikan informasi kepada para pelaku UMKM disana. Hal ini bertujuan untuk memudahkan para pemilik UMKM agar lebih mudah memahami dan segera bisa mempraktekannya agar usaha yang mereka jalani bisa terus bertahan.

Kata Kunci : *Foto produk, UMKM, pelatihan dan sosialisasi*

PENDAHULUAN

Sebagian masyarakat menggantungkan hidupnya dengan berdagang dan membuat usaha. Namun produk dan strategi *marketing* di era globalisasi saat ini masih belum bisa dipahami oleh beberapa orang karena hampir setiap hari selalu diperbarui dengan kebutuhan pasar. Terutama bagi pelaku usaha mikro kecil menengah di Kelurahan Ploso RT.13/RW05 Kecamatan Tambaksari, Kota Surabaya. Belum lagi pada saat ini Indonesia masih dilanda oleh Pandemi COVID-19 yang belum jelas kapan berakhirnya. Jadi para pelaku UMKM di Kelurahan Ploso RT.13/RW05 Kecamatan Tambaksari, Kota Surabaya cukup kesulitan dalam mengembangkan usaha mereka terutama dalam memasarkan produk-produk mereka, bahkan harus berujung gulung tikar.

Dengan keadaan tersebut, saya tergerak untuk melakukan upaya dalam membuat, mengembangkan dan meningkatkan pemasaran produk-produk yang dijual kepada warga di daerah perkampungan tersebut. Saya berniat melakukan sosialisasi kepada pelaku UMKM disana yang harus gulung tikar akibat pandemi COVID-19 dengan membuat usaha baru

bernama Abon lele, yaitu makanan kekinian yang cukup diminati oleh kalangan muda saat ini serta cara memasarkannya agar lebih dikenal oleh masyarakat luas dengan menggunakan teknologi-teknologi yang berlaku saat ini seperti menggunakan teknik fotografi yang benar dan *background* yang *aesthetic* untuk menarik perhatian pelanggan sekaligus mengajarkan bagaimana cara menyebarkannya melalui platform-platform media social seperti Instagram dan Facebook serta memaksimalkan fitur-fitur yang ditawarkan oleh platform media social tersebut.

Seluruh kegiatan yang akan saya kerjakan dalam memenuhi pelaksanaan program pengabdian masyarakat Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang akan berlangsung pada tanggal 07-18 Desember 2021, yaitu selama 12 hari di Kelurahan Ploso RT.13/RW05 Kecamatan Tambaksari, Kota Surabaya.

METODE PELAKSANAAN

1.1. Memperkenalkan Diri

Sebelum memberikan penyuluhan kepada ibu-ibu pemilik UMKM di Ploso 1 RT.13/RW.05 saya memperkenalkan diri dengan maksud dan tujuan saya sebagai mahasiswa yang melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat agar ibu-ibu tersebut lebih nyaman dalam berinteraksi dengan saya dan tidak ada kesalahpahaman.

1.2. Melakukan Pnyuluhan Tentang Pembuatan Abon Lele

Penyuluhan diberikan kepada ibu-ibu pemilik UMKM disana dengan cara mengumpulkan ibu-ibu tersebut di rumah pak RT. Sebelum memasuki rumah saya menyemprotkan *handsinitizer* untuk mencegah oenyebaran COVID-19 yang masih merajalela di Indonesia khususnya di Surabaya.

Setelah ibu-ibu berkumpul, saya menjelaskan bagaimana cara membuat abon lele dengan bahan-bahan yang murah dan dengan peralatan dapur yang memadai serta tujuan kenapa saaya memutuskan untuk membuat abon lele.

- Bahan-bahan:
 1. Lele.
 2. Minyak goreng.
 3. Daun salam,
 4. Daun jeruk.
 5. Batang serai.
 6. Santan.
 7. Garam.
 8. Gula.
 9. Kaldu jamur.
 10. Bawang putih.
 11. Bawang merah.
 12. Cabai merah besar.
 13. Jahe.
 14. Lengkuas.
 15. Kunyit.
 16. Ketumbar.
 17. Merica.

1.3. Pembuatan Abon Lele

Pembuatan abon lele dibantu dengan salah satu pemilik UMKM disana yaitu ibu Hendrika Susiani atau biasa dipanggil dengan ibu Susi. Sebelum membuat abon harus membeli bahan-bahan yang akan digunakan dipasar. Setelah mendapatkan bahan-bahan tersebut baru bisa membuat abon lele.

- Cara Pembuatan
 1. Kukus lele hingga matang, angkat, lalu pisahkan tulang dan daging lele. Suwir-suwir lalu dinginkan dan sisihkan.
 2. Panaskan minyak goreng dalam wajan, tumis bumbu halus, daun salam, daun jeruk dan serai hingga matang.
 3. Masukkan air, santan, garam, gula, dan kaldu jamur. Masak sambal ditimba-timba hingga mendidih.
 4. Masukkan daging lele yang sudah disuwir lalu aduk hingga rata. Masak dengan api kecil hingga mengering. Lalu angkat dan sajikan segera atau simpan dalam wadah kedap udara.
 5. Wadah yang digunakan sebagai media penyimpanan abon lele adalah toples berukuran 100ml.

1.4. Penyuluhan Tentang Teknik Fotografi Produk

Penyuluhan tentang teknik fotografi bertujuan agar bisa mendapatkan foto yang menarik dan bagus sehingga bisa menarik pelanggan untuk membeli produk yang akan dijual nantinya. Penyuluhan yang dilakukan sekaligus dengan praktek langsung dengan menggunakan alat-alat khusus fotografi seperti kamera, *lighting*, *softbox*, dan *lightstand*.

Ibu-ibu pemilik UMKM juga mencoba langsung menggunakan alat-alat tersebut sehingga bisa merasakan bagaimana pengalaman ketika memotret produk yang akan mereka jual dan agar bisa lebih memudahkan untuk mengingat.

1.5. Penyuluhan Tentang Pemasaran Melalui Media Sosial Instagram

Tidak bisa dipungkiri bahwa zaman modern seperti saat ini kita bisa memasarkan apapun melalui *smartphone*. Hal itulah yang menjadi tujuan agar bisa lebih memudahkan ibu-ibu pemilik UMKM agar bisa lebih mudah memasarkan produk mereka. Teknik pemasaran yang bisa dilakukan ada beberapa cara seperti:

1. Mencantumkan *Hashtag*.

Hashtag atau tagar adalah suatu frasa kata kunci yang dieja tanpa menggunakan spasi, dengan tanda tagar di bagian depannya. Tujuannya adalah agar produk yang diunggah di Instagram bisa lebih terfokus pada hashtag tertentu, seperti *#abonlelesurabaya* *#abonlele* *#abonleleenak*.
2. Penggunaan *Highlight*.

Highlight merupakan fitur yang memungkinkan pengguna menyimpan Instagram Stories sehingga bisa dilihat tanpa batas waktu 24 jam oleh *follower* atau pengikut di Instagram. Dengan begitu pelanggan bisa melihat *stories* terdahulu, maka dari itu para pemilik UMKM wajib untuk selalu update kegiatan penting yang terjadi ketika bertransaksi atau ketika produksi agar para pembeli bisa lebih percaya dengan kualitas produk yang dihasilkan.
3. Instagram Ads.

Instagram ads merupakan fitur iklan yang memungkinkan pengguna untuk menjangkau lebih banyak penonton dengan membayar sejumlah uang yang dibutuhkan. Ini bisa menjadi salah satu opsi yang menjanjikan mengingat iklan di Instagram bisa muncul secara acak di *stories*, *explore*, atau *feed* Instagram.

Ada beberapa pilihan yang diberikan oleh Instagram dalam beriklan dan bisa disesuaikan dengan kebutuhan.

4. Instagram Shopping.

Instagram Shopping merupakan fitur terbaru Instagram dalam membantu para produsen pangan konsumen. Serangkaian fitur yang memungkinkan orang untuk berbelanja dengan mudah lewat foto dan video di seluruh Instagram.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung selama 12 hari sejak tanggal 07-18 Desember 2021 yang dilaksanakan di Ploso 1 RT.13/RW.05 Kelurahan Ploso, Kecamatan Tambaksari, Kota Surabaya. Setelah melakukan survey sebelum pelaksanaan pengabdian masyarakat, akhirnya mahasiswa menemukan beberapa solusi yang bisa membantu masyarakat di Ploso terutama bagi ibu-ibu pemilik UMKM yang terdampak COVID-19. Solusi tersebut ialah membantu dalam membuat usaha baru berupa abon lele, mengadakan sosialisasi tentang foto produk, dan sosialisasi tentang pentingnya memasarkan produk melalui Instagram.

Bersama salah satu pemilik UMKM bernama ibu Susi, mahasiswa membuat abon lele mulai dari membeli bahan di pasar hingga proses pengemasan. Keesokan harinya mahasiswa mengadakan sosialisasi foto produk dengan tujuan agar foto yang akan dijual memiliki nilai seni tinggi yang bisa menarik perhatian masyarakat yang melihatnya. Foto-foto yang telah diambil bersama dengan ibu-ibu pemilik UMKM nantinya akan diedit agar foto terlihat lebih baik. Keesokan harinya mahasiswa mengadakan sosialisasi tentang pentingnya memasarkan produk melalui Instagram karena Instagram merupakan salah satu platform media sosial dengan pengguna terbanyak di dunia.

SIMPULAN

Temuan Masalah di Lokasi kegiatan Masalah yang mahasiswa temukan pada daerah Ploso RT.13/RW.05 Kelurahan Ploso, Kecamatan Tambaksari, Kota Surabaya adalah masih ada beberapa pelaku usaha mikro kecil menengah yang belum paham betapa pentingnya strategi marketing dalam meningkatkan penjualan produk-produk mereka bahkan harus menutup usahanya, serta mengikuti perkembangan zaman saat ini.

Sasaran dalam melaksanakan program pengabdian ini, ibu-ibu pemilik UMKM di Kelurahan Ploso RT.13/RW.05 Kecamatan Tambaksari, Kota Surabaya, baik berupa sosialisasi maupun membantu UMKM di daerah tersebut.

Ruang Lingkup Ruang lingkup di area lokasi kegiatan pengabdian masyarakat cukup mendukung untuk memberikan sosialisasi untuk strategi marketing pelaku UMKM yang masih bertahan dan membantu pelaku UMKM yang terpaksa menutup usahanya dengan membuat usahabaru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih mahasiswa kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayahnya mahasiswa bisa menyelesaikan kegiatan pengabdian masyarakat dengan baik. Terimakasih kepada orang tua yang telah mendoakan mahasiswa agar tidak ada halangan yang berartidalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat. Terimakasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan, bapak Drs. Jupriono. M. Si yang telah membantu mahasiswa dalam menyelesaikan kegiatan pengabdian masyarakat. Serta terimakasih kepada pak RT dan warga Ploso 1 RT.13/RW.05 atas izin yang diberikan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat



dan kesediaannya dalam menerima mahasiswa selama pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Rafikasari, Diana. 2021. Resep Abon Lele Kering, Cocok Jadi Teman Makan Sahur.

<https://lifestyle.sindonews.com/read/394112/185/resep-abon-lele-kering-cocok-jadi-teman-makan-sahur-1618185857> (27 November 2021).

Maduwinarti, A., Andayani, S., Erni, D., & Putri, P. JHP 17 (Jurnal Hasil Penelitian).
STRATEGI PEMASARAN PRODUK UMK DAN PENDAMPINGAN PROSES
PRODUKSI DI DESA MINGGIRSARI KECAMATAN KANIGORO
KABUPATEN BLITAR. *Januari, 2022*(1), 2579–7980. <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/jhp17>